

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Majelis taklim mempunyai fungsi dan peran penting sebagai sarana pembinaan dalam peningkatan kualitas hidup umat Islam, baik yang sifatnya vertikal (hubungan seorang makhluk kepada hambanya) maupun yang bersifat horizontal (hubungan antar sesama manusia) yang ditujukan sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹ Tidak heran berkembangnya zaman sekarang ini tidak menghalangi popularitas majelis taklim untuk bermunculan, bertumbuh dan berkembang. Berdasarkan laman Bima Islam dalam Angka, pada tahun 2016 tercatat 93.091 majelis taklim ada di Indonesia, di provinsi Kalimantan Selatan terdapat 2.878 majelis taklim dan di Kabupaten Banjar terdapat 495 majelis taklim.²

Banyaknya jumlah majelis taklim di Indonesia, tentu harus diimbangi dengan kualitas para da'i sebagai pemimpin dakwah. Pemimpin dakwah adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain di sekitarnya untuk mencapai tujuan dakwah.³ Muhammad Mubarak berpendapat,

Seorang da'i harus memiliki kemampuan berani menjadi pemimpin di tengah masyarakat, paling tidak di bidang agama tapi bukan hal mustahil untuk menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan lainnya dalam bidang

¹ A. Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h 81.

² "Jumlah Majelis taklim", *Bima Islam Dalam Angka*, 2016 <<http://masjid-al-hikmah.aplika.co.id/bida/majelis/2016/24>>.

³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h 83.

sosial, ilmu pengetahuan, kebudayaan, ekonomi, bahkan bisa saja dalam bidang militer.⁴

Sebagai pemimpin dakwah tentunya da'i juga harus memiliki keterampilan dalam bidang kepemimpinan majelis taklim karena majelis taklim adalah sarana untuk berdakwah. Jika manajemen kepemimpinannya positif maka akan menghasilkan "manusia" yang positif dan ini akan berdampak pada kemajuan dan perkembangan lembaga, namun sebaliknya jika manajemen kepemimpinannya kurang positif, maka lembaga apapun itu akan terbelakang dalam segala bidang.⁵ Dengan adanya kemampuan yang baik dalam diri seorang da'i untuk memimpin majelis taklim maka diharapkan proses dakwah terlaksana lebih efisien dan efektif dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh majelis taklim.

Ada seorang Ustaz yang memimpin sebuah majelis taklim. Majelis taklim yang dimaksud terletak di Desa Suriyan Hanyar Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar. Majelis taklim ini diberi nama "Nurul Khairat". Majelis Taklim Nurul Khairat didirikan di desa yang dikenal oleh masyarakat desa luar sebagai desa non-agamis, banyak tindakan kriminal yang pernah terjadi disana. Seperti : pembegalan, perjudian, dan anak-anak yang terjerat narkoba oplosan.

Pemimpin dari Majelis Taklim Nurul Khairat bernama Ustaz Muhammad Rasyidi. Sekilas dari visual, ustaz ini adalah laki-laki yang

⁴ Agus Salim, "Peran dan Fungsi Dai Dalam Perspektif Psikologi Dakwah", *Journal Al-Hikmah*, vol 9 no. 14 (2017), h 101.

⁵ Husaini dan Happy Fitria, "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan di Islam", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 4 No. 1 (2019), h 43.

sederhana dan ramah. Dilihat dari perawakannya, beliau memiliki tinggi ±170 cm dengan kulit kecoklatan khas warga pribumi dan berumur kisaran 30an. Beliau tumbuh di tengah keluarga sederhana di desa Bawahan Pasar kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar. Ustaz Muhammad Rasyidi bukanlah seorang Ustaz yang terkenal. Bisa dibilang dia hanyalah Ustaz yang melakukan dakwah dari desa ke desa. Waktu mudanya dihabiskan untuk menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam Martapura selama 10 tahun. Selain menimba ilmu, waktu remajanya juga dia habiskan untuk membantu kedua orang tuanya bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup dengan mencari ikan-ikan di sungai maupun sawah dan berkebun.⁶

Setelah selesai menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, beliau melanjutkan sekolah di *Takhassus Darussyakirin* yang dibina oleh KH. Syukri Unus di Martapura selama 4 tahun dan melanjutkan pengabdian di sana selama 1 tahun, selain itu beliau juga kursus bahasa arab di *Takhassus Bahasa Arab* yang dibina oleh al-Habib Ismail Fahmi al-Ba'bud.⁷

Setelah selesai mengabdikan dan menimba ilmu selama kurang lebih 7 tahun disana, dimulailah jejak beliau untuk berdakwah. Adapun sepek terjang beliau dalam berdakwah yakni pernah berdakwah di Sarindai (Sungai Danau), Kapuas, dan Basarang. Pernah mengajar di tiga pesantren yaitu Yayasan *Nas Atul Alawiyin (Yanabi)* di Basirih Banjarmasin, Pesantren Baital Mukaram di Anjir, Pesantren Darul 'Ilmi di Sekumpul. Selain itu, beliau juga mendirikan

⁶ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 06 Mei 2021

⁷ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 06 Mei 2021

tempat belajar sekaligus menjadi pengajar kursus *nahwu* dan bahasa arab untuk anak remaja tanpa dipungut biaya di rumahnya. Sampai sekarang beliau aktif berdakwah di beberapa majelis yang sifatnya non formal seperti, majelis ibu-ibu di Sekumpul, majelis Ar-Raudhah di Desa Bawahan Pasar, majelis kaum masjid Al-Hidayah Bawahan Pasar, majelis Guru Hamdani di Kampung Jeranih Desa Bawahan Pasar.⁸

Pada bulan Rabiul Awal tahun 1441 H, Majelis Taklim Nurul Khairat didirikan. Hingga sekarang minat jamaah untuk datang belajar agama terus bertambah. Perkiraan, dari awal dibentuk jumlah jamaah sebanyak 30-50 orang. Kemudian terus bertambah hingga sekarang menjadi 4x lipat menjadi ±200 jamaah.⁹ Berdasarkan itulah peneliti melihat adanya antusiasme masyarakat untuk belajar agama dan mulai hidupnya kegiatan keagamaan di sana, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian, kemudian akan ditulis dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi Di Majelis Taklim Nurul Khairat Desa Satu Suriyan Hanyar Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang di atas, berikut dua rumusan masalah yang peneliti kemukakan.

⁸ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 06 Mei 2021

⁹ Wawancara dengan Ustaz Muhammad Rasyidi, Pimpinan Majelis Taklim Nurul Khairat, 06 Mei 2021

1. Bagaimana kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi di Majelis Taklim Nurul Khairat?
2. Apa saja keberhasilan yang diperoleh dari kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi di Majelis Taklim Nurul Khairat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi di Majelis Taklim Nurul Khairat.
2. Untuk mengetahui keberhasilan yang diperoleh pada kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi di Majelis Taklim Nurul Khairat.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua aspek yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang dakwah, khususnya kajian Manajemen Dakwah yang berkaitan dengan kepemimpinan pada majelis taklim.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk memimpin sebuah majelis taklim dan sebagai bahan evaluasi untuk kepemimpinan di Majelis Taklim Nurul Khairat.

E. Definisi Operasional

Permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah kepemimpinan Ustad Muhammad Rasyidi di Majelis Taklim Nurul Khairat. Dari judul terlihat bahwa definisi yang ingin diteliti oleh peneliti terlalu luas, sehingga peneliti mencoba mengerucutkan dengan membatasi variabel dalam permasalahan yang ada untuk mempermudah penelitian.

1. Kepemimpinan

Menurut Jusmaliani dalam Ahmad Gazali, “kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan organisasi”.¹⁰ Pada penelitian ini, kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan Ustad Muhammad Rasyidi dalam mempengaruhi *mad'u* yang akan diklasifikasikan ke dalam tipe kepemimpinan.

2. Majelis taklim

Majelis taklim menurut Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2019 adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Keagamaan Islam nonformal sebagai

¹⁰ Ahmad Gazali, *Kepemimpinan Islam* (Banjarbaru: Yayasan Qardan Hasanah, 2012), h 9.

sarana dakwah Islam.¹¹ Pada penelitian ini, majelis taklim yang dimaksud adalah sebuah lembaga yang diberi nama Majelis Taklim Nurul Khairat yang bertempat di Kampung Mangga Tiga Desa Satu Suriyan Hanyar Kecamatan Cintapuri Darussalam Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut karya-karya penelitian terdahulu yang mendekati dengan judul penelitian yang peneliti tulis.

1. Penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh Siti Muspiroh, Ahmad Rifai, dan Herman pada tahun 2017, dengan judul “Kepemimpinan Ustaz Iwan Hermawan dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah al-Mu’awanah”.¹² Persamaan penelitian adalah membahas tentang kepemimpinan seorang Ustaz pada sebuah lembaga. Perbedaannya adalah karya penelitian ini tidak ada bahasan tentang kualitas dan kompetensi yang ada pada ustaz. Pada penelitian yang akan peneliti tulis peneliti akan melihat kepemimpinan Ustaz Muhammad Rasyidi dengan melihat fungsi kepemimpinan yang dilakukan ditambah dengan kualitas dan kompetensi yang dimiliki oleh Ustaz Muhammad Rasyidi.
2. Penelitian berbentuk jurnal yang ditulis oleh M. rizkoni Salis pada tahun 2020, dengan judul “*Kyai Leadership Style in Developing The Majelis*

¹¹ Kementerian Agama, "Peraturan Kementerian Agama No 29" (n.p 2019), h 2.

¹² Siti Muspiroh and A Bachrun Rifai, "Kepemimpinan Ustadz Iwan Hermawan Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Salafiyah Al- Mu 'awanah", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol 2 No 1 (2017), 34-50.

taklim in Islamic Boarding School".¹³ Persamaan penelitian adalah meneliti tentang kepemimpinan seorang Ustaz. Perbedaannya adalah pembahasan hanya terfokus pada gaya kepemimpinan. Pada penelitian yang akan peneliti tulis, gaya kepemimpinan hanyalah salah satu aspek yang akan peneliti teliti.

3. Penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Dika Aida Fitri pada tahun 2019, berjudul "Gaya Kepemimpinan Ustaz Alqodri dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung".¹⁴ Persamaannya adalah bahasan penelitian sama, yaitu tentang kepemimpinan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu terfokus pada teori gaya kepemimpinan sedangkan peneliti akan fokus pada tipe kepemimpinan.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, akan disajikan lima bab penulisan, meliputi:

- BAB I** Berupa pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu (jika ada), dan sistematika penulisan.
- BAB II** Berupa kajian teori yang memuat tinjauan teori tentang

¹³ M. Rizqoni Salis, "Kyai Leadership Style in Developing The Majelis taklim in Islamic Boarding School", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5 No3 (2019).

¹⁴ Dika Aida Fitri, "Gaya Kepemimpinan Ustadz Arifin Alkodri Dalam Pengembangan Santri di Pondok Pesantren An-Nahl Susunan Baru Bandar Lampung" (Lampung, 2019).

permasalahan yang diteliti serta kerangka pemikiran.

- BAB III** Berupa metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Berupa hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** Berupa penutup yang memuat simpulan dan saran.